

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 7 SUBTEMA 2 KELAS IV

Fretty Ida Basania Malau¹, Yusra Nasution², Masta Marselina Sembiring³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Surel : frettyida@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of finding out the effect of the inside outside circle type cooperative learning model on student learning outcomes in theme 7 subtheme 2 class IV at SDN 060857 Medan Tembung. The sample in this study was class IV students at SDN 060857 Medan Tembung which consisted of 2 classes, namely IV-A with 18 students as the experimental class and class IV-B with 14 students as the control class. This research method is Quasi Experimental Design. The design used is a nonequivalent control group design. The research results show that learning outcomes using the inside outside circle type cooperative learning model are higher than learning outcomes using the discovery learning model. The results of statistical tests show that student learning outcomes using the inside outside circle type cooperative learning model obtained a pretest of 54.64 and a posttest of 78.05, while learning outcomes using the discovery learning model were a pretest of 52.22 and a posttest of 64.64. The results of hypothesis testing prove that because $t_{count} > t_{table}$, namely $4.22 > 2.04$ at the significance level $\alpha=0.05$, the conclusion is that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant influence from the use of the inside outside circle type cooperative learning model on student learning outcomes in theme 7 subtheme 2 class IV at SDN 060857 Medan Tembung

Keywords : Learning Outcomes, Learning Model, *Inside Outside Circle*.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 2 kelas IV di SDN 060857 Medan Tembung. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 060857 Medan Tembung yang terdiri dari 2 kelas yaitu IV-A sebanyak 18 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebanyak 14 siswa sebagai kelas kontrol. Metode penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design*. Desain yang digunakan *nonequivalent control grup design*. Hasil uji statistik menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* memperoleh *pretest* sebesar 54,64 dan *posttest* sebesar 78,05 sedangkan hasil belajar menggunakan model *discovery learning* adalah *pretest* sebesar 52,22 dan *posttest* sebesar 64,64. Hasil pengujian hipotesis membuktikan oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,22 > 2,04$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$, maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 2 kelas IV di SDN 060857 Medan Tembung.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*

Copyright (c) 2024 Fretty Ida Basania Malau¹,
Yusra Nasution², Masta Marselina Sembiring³

✉ Corresponding author :

Email : frettyida@gmail.com

HP : 082294738539

Received 1 Agustus 2024, Accepted 25 Agustus 2024, Published 31 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau hak asasi dalam hidup manusia dimana ada kehidupan disitu pasti ada pendidikan. Pendidikan sebagai gejala sekaligus upaya memanusiaikan manusia itu sendiri. Dalam perkembangan adanya tuntutan adanya pendidikan lebih baik, teratur untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga muncul pemikiran teoritis tentang pendidikan.

pendidikan.

Dalam perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaannya.

Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat

mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual, hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Hal tersebut dapat disebabkan oleh tiga hal. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang (*need assesment*). Kedua, metodologi, strategi dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (*konkrit*), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (*abstrak*).

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam bentuk memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan oleh seorang pendidik. Dengan demikian, tugas utama pendidik dalam kegiatan ini adalah

merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut, maka guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program/proses pembelajaran.

Namun saat ini hal tersebut belum sama dengan apa yang terjadi dilapangan. Hal ini diidentifikasi bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yang diperoleh sebagian siswa belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar kondisi kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan buku paket saja. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton serta metode ceramah. Metode semacam ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan bahkan tidak dapat menerima konsep-konsep yang diajarkan guru. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam suatu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh ketidakmampuan siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi karena kurang menariknya guru dalam menyampaikan materi yang notabnya membosankan, sehingga penguasaan materi oleh siswa hanya terbatas pada siswa yang rajin mendengarkan penyampaian materi dari guru saja.

Permasalahan diatas selaras dengan yang terjadi di SDN 060857 Medan Tembung. Dilihat dari observasi awal yang telah dilakukan dikelas IV SDN 060857 Medan Tembung, saat proses pembelajaran siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Hal ini disebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa karena model

pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif, sehingga siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran. Namun pihak sekolah dan guru telah berupaya untuk membuat perubahan terhadap hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik. Salah satu upaya yang telah dilakukan yakni dengan memberi jadwal tambahan belajar kepada siswa. Pada kenyataannya kegiatan pembelajaran yang berlangsung juga lebih bersifat *teacher centered*, semua informasi berasal dari guru sedangkan siswa hanya diam mendengarkan tanpa mencari secara aktif informasi tersebut, sehingga siswa menjadi bosan dan kurang peduli dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sebesar 70. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD 060857 Medan Tembung, ditemukan bahwa guru di sekolah dasar tersebut masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan kurang memanfaatkan model-model pembelajaran yang interaktif lainnya. Sehingga hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kurang maksimal, hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran perhatian hanya berpusat pada guru (*teacher center*).

Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi aktif atau *student centered* dan guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat pembelajaran karena suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan langkah awal keberhasilan dan pada akhirnya dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti tertarik untuk menggunakan suatu model pembelajaran yang berbeda dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut. Peneliti juga melihat bahwa dalam pembelajaran di kelas siswa masih pasif. Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk menerapkan suatu sistem pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif untuk mengikuti proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan, salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Kemudian, berdasarkan pemahaman tersebut, dalam proses pembelajaran guru menggunakan bahasa atau benda, sehingga siswa dapat membangun atau memperbaiki hubungan terhadap pihak lain melalui kolaborasi (dialog dengan pihak lain) yang merupakan kegiatan eksplorasi bersama-sama, setiap siswa membangun kembali pemahamannya secara pasti (dialog dengan diri sendiri) dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Maka berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Subtema 2 Kelas IV di SDN 060857 Medan Tembung*”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen menggunakan metode *Quasi Eksperimen*. Adapun desain quasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini meliputi *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V yakni sebanyak 32 yang terdiri dari 2 (dua) kelas yaitu kelas IV-A dengan jumlah siswa 18 orang dan kelas IV-B dengan jumlah siswa 14 orang. Penelitian ini memakai teknik *sensus/sampling total* yaitu sebagai kelas kontrol yang memakai model *discovery learning* yang berjumlah 14 peserta didik dan sebagai kelas eksperimen memakai model pembelajaran kooperatif tipe IOC dengan jumlah 18 peserta didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes, dan dokumentasi. Dokumentasi pada proses pembelajaran yaitu bertujuan agar dapat memberikan gambaran mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC berbantuan di kelas eksperimen dan penerapan pembelajaran model *discovery learning* di kelas kontrol. Untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis uji normalitas, homogenitas dan hipotesis yaitu uji *Independen sample t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 080657 Medan Tembung yang beralamat di Jl.Durung, No.130 Medan, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas

eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen merupakan kelas yang akan diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Pembelajaran yang dilakukan selama penelitian adalah pembelajaran tematik dengan tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Adapun tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal yang akan diujikan nantinya.

Pada instrumen *pretest*, rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh kelas kontrol sebesar 54,64 dan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 52,2 dan adapun selisih peroleh nilai rata-rata *pretest* antar kedua kelas yaitu sebesar 2,42. Setelah melakukan *pretest* pada kedua kelompok kemudian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda pada saat pembelajaran.

Pada kelas eksperimen digunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC, dimana *Inside Outside Circle* adalah teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil (*inside outside circle*) adalah model pembelajaran yang sangat dinamis ketika dipraktikkan dengan benar. Model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bisa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Akan tetapi model pembelajaran ini hanya akan cocok bila dipraktikkan pada pelajaran yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa.

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif menurut Kurniasih dan Sani (2018, h. 93), yaitu: a) Sangat memungkinkan siswa mendapatkan informasi yang berbeda pada saat

yang bersamaan. b) Mampu membangun kerja sama antar siswa dalam bentuk kelompok

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan metode *discovery learning* yaitu dengan memberikan suatu masalah pada peserta didik yang berkaitan dengan materi. Kemudian siswa membuat hipotesis lalu membuat kesimpulan. Namun dalam pembelajaran ini, siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, serta komunikasi yang terdiri antara guru dan peserta didik kurang baik dalam proses pembelajaran dan hanya sebagai peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah peserta didik diberi pelajaran dengan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya peserta didik diberi soal *posttest*. Diperoleh rata-rata hasil belajar proses kelas kontrol sebesar 64,64 dan rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,05 adapun selisih rata-rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan yaitu sebesar 13,41 dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC lebih tinggi dan peningkatan lebih signifikan dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan dengan perubahan aktivitas belajar yang baik. Setelah mendapatkan hasil pengujian tes *pretest* dan *posttest* maka dapat dilakukan analisis uji prasyarat. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan uji prasyarat normalitas dan uji prasyarat homogenitas. Langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan dengan melakukan uji t.

Uji normalitas merupakan suatu pengujian untuk mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal untuk dipakai dalam statistik. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dengan uji Liliefors berbantuan *Microsoft Exel* dengan taraf $\alpha=0,05$ dimana pengujian normalitas yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas terhadap nilai pretest kedua kelas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas.

Kelas	Banyak Kelas (N)	L_{hitung}	L_{tabel}	Rata-rata	Keterangan
Eksperimen (IV-A)	18	0,173	0,200	78,0556	Normal
Kontrol (IV-B)	14	0,216	0,227	64,64286	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,173 sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan hasil uji normalitas nilai *posttest* kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,216 dan L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,227. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya nilai *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi dari data tersebut bersifat homogen atau heterogen. Uji homogenitas dilakukan terhadap nilai pretest dan *posttest* siswa kelas IV SDN 060857 Medan Tembung pada materi tema 7 subtema 2 pembelajaran 3. Tujuannya adalah untuk memilih jenis uji t yang akan digunakan. Uji homogenitas dilakukan dengan uji F atau uji Hartley dengan

taraf kesalahan 5% atau 0,05. Kriteria pengujian homogenitas adalah apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat bersifat homogen. Nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 2,49.

Berdasarkan uji homogenitas terhadap nilai *pretest* kedua kelas maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Uji Homogenitas

Keterangan	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Data Pretest dan Posttest	1,14	2,49	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,14 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau 0,05 adalah 2,49, maka dapat disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya variansi kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Setelah mendapatkan hasil dari uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas, dan hasil yang didapatkan adalah kedua sampel berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama atau homogen, maka pengujian yang selanjutnya dilakukan adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari suatu perlakuan yang telah diberikan sebelumnya. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan 0,05 dan ($n-2 = 30$) dengan kriteria pengujian yang berlaku apabila H_a diterima $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3 Uji Hipotesis

Data	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha=0,05$	Hasil Pengujian
Eksperimen	78,05	4,22	2,042	H_0 ditolak dan H_a diterima
Kontrol	64,64286			

857			
14			

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan terhadap nilai posttest kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 4,22 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada lampiran. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,22 > 2,04$ maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 2 kelas IV di SDN 060857 Medan Tembung serta berdasarkan teori yang didukung dengan hasil analisis pengolahan data yang mengacu pada rumusan yang diuraikan. Maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap hasil belajar siswa. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data *pretest*, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 52,2 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 25. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 54,6 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 15. Dengan demikian dari data *pretest* kedua kelas diketahui bahwa rata-rata kelas kontrol lebih besar dari rata-rata kelas eksperimen dengan selisih 2,4. Hasil analisis data *posttest*, nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* memperoleh rata-rata 78,05 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model *discovery learning* memperoleh nilai rata-rata 64,6 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45. Jadi rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan selisih nilai 13,45.

2. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji-t dengan bantuan program *Microsoft Excel* dengan kriteria penarikan kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh hasil yaitu $4,22 > 2,04$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 2 kelas IV di SDN 060857 Medan Tembung”.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Yuli, C, dkk. (2022). Prestasi Belajar Ditinjau dari Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Manajemen Waktu Belajar, Serta Lingkungan Keluarga. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 7. Nomor 1.
- Budiartini, N.N., Pudjawan, K., Parmiti, P. D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Berbantuan Asesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 1(2). 103-111.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Octavia, S. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish

Payadma, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.

Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenada Media Group.

Purwanto. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyudi, D., & Marwiyanti, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(2), 267.
<https://doi.org/10.22373/jm.v7i2.2369>